

# LAPORAN TRACER STUDY MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM

# PROGRAM PASCASARJANA 2025

**DISUSUN OLEH :**  
**TIM TRACER STUDY**



# **LAPORAN TRACER STUDY PROGRAM PASCASARJANA**



**PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN PAREPARE  
TAHUN 2025**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN HASIL TRACER STUDY  
MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM  
TAHUN 2025**

Parepare, 3 Desember 2025

Direktur Pascasarjana IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A

Ketua Gugus Mutu Program Studi

Dr. H. Makhtar Yunus, Lc

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)  
IAIN Parepare



Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Tujuan dan Manfaat .....	2
C.    Ruang Lingkup .....	3
BAB II METODOLOGI PELAKSANAAN .....	5
A.    Populasi dan Responden .....	6
B.    Instrumen Tracer Study .....	6
C.    Pelaksanaan Tracer Study .....	7
D.    Penanggung Jawab .....	10
BAB III HASIL TRACER STUDY .....	11
A.    Status Lulusan .....	12
B.    Masa Tunggu Lulusan .....	14
C.    Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan .....	15
D.    Ukuran Tempat Kerja Lulusan .....	16
E.    Jenis Tempat Bekerja Lulusan .....	17
F.    Kesenjangan Kompetensi .....	18
BAB IV PENUTUP .....	20
A.    Kesimpulan .....	20
B.    Rekomendasi .....	21

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelaksanaan Tracer Study merupakan bagian integral dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) perguruan tinggi yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik komprehensif mengenai kiprah alumni setelah menyelesaikan pendidikan. Kegiatan ini menjadi instrumen penting dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) untuk mengevaluasi relevansi kurikulum, daya serap lulusan, serta kontribusi nyata alumni terhadap penguatan hukum keluarga Islam dan sistem peradilan agama di Indonesia.

Bagi Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyah) IAIN Parepare, Tracer Study Tahun 2025 memiliki makna strategis sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan kelembagaan kepada stakeholders, khususnya Mahkamah Agung RI (Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama), Kementerian Agama RI, perguruan tinggi mitra, serta masyarakat pengguna jasa hukum syariah. Kegiatan ini sekaligus menjadi alat ukur keberhasilan program studi dalam mewujudkan visi menjadi pusat unggulan pendidikan dan penelitian hukum keluarga Islam yang mampu menghasilkan magister ahli yang berkontribusi langsung pada penyelesaian perkara ahwal syakhshiyah, penguatan institusi peradilan agama, serta pemberdayaan hukum perkawinan dan waris berbasis syariah.

Hasil Tracer Study ini menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), perbaikan proses pembelajaran yang lebih aplikatif di pengadilan agama dan KUA, penguatan kemitraan dengan dunia kerja (Mahkamah Agung, Kemenag, APSI, dan perguruan tinggi), serta penyusunan program pengembangan karier khusus magister (pendampingan seleksi hakim, CPNS/PPPK, dan studi lanjut S3). Dalam konteks akreditasi nasional (BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam/LAM-PTKI), data tracer study merupakan salah satu indikator kunci pada kriteria capaian pembelajaran lulusan, kepuasan pengguna, dan masa tunggu kerja yang berkualitas.

Sesuai pedoman Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kemenag RI dan instrumen akreditasi, Tracer Study Tahun 2025 mengambil sampel lulusan tiga tahun terakhir (2021, 2022, dan 2023) dengan total populasi 52 orang. Pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Pusat Pengembangan Mutu, Karir, Mahasiswa, dan Alumni

(PPMKMA) Pascasarjana IAIN Parepare bekerja sama dengan tim program studi. Melalui laporan ini, diharapkan tersaji gambaran yang akurat mengenai profil karier alumni magister, tingkat kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pengguna (pengadilan agama, Kemenag, dan praktisi hukum syariah), serta arah pengembangan program studi agar tetap relevan dan menjadi rujukan utama pendidikan hukum keluarga Islam di kawasan timur Indonesia.

## B. Tujuan dan Manfaat

Pelaksanaan Tracer Study Tahun 2025 pada Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyah) IAIN Parepare bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai ketercapaian mutu lulusan magister, relevansi pendidikan tinggi hukum keluarga Islam dengan kebutuhan dunia kerja syariah, serta kontribusi alumni dalam penguatan sistem peradilan agama dan pemberdayaan hukum syariah di Indonesia. Kegiatan ini menjadi instrumen krusial dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan evaluasi implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) serta Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) jenjang magister.

Secara khusus, Tracer Study 2025 pada Prodi Magister Hukum Keluarga Islam ini bertujuan untuk:

1. Menelusuri keberadaan dan aktivitas alumni setelah kelulusan, baik yang bekerja sebagai hakim/panitera Pengadilan Agama, dosen, mediator syariah, konsultan hukum keluarga, berwirausaha syariah, maupun melanjutkan studi doktoral (S3).
2. Mengukur tingkat kesesuaian bidang kerja dengan kompetensi keilmuan ahwal syakhshiyah yang diperoleh selama studi.
3. Menilai kepuasan pengguna lulusan (Pengadilan Agama, Kementerian Agama, perguruan tinggi, dan praktisi hukum syariah) terhadap etika, profesionalisme, kemampuan mediasi, serta penguasaan teknologi peradilan elektronik alumni.
4. Menganalisis masa tunggu kerja berkualitas (termasuk menunggu pengangkatan CPNS/PPPK hakim atau dosen tetap) serta pola karier strategis alumni di ranah hukum Islam keluarga.
5. Menghimpun umpan balik untuk penyempurnaan kurikulum, metode pembelajaran berbasis kasus peradilan agama, serta penguatan magang terstruktur di Pengadilan Agama dan KUA.
6. Menyediakan data empiris pendukung akreditasi unggul program studi dan

institusi sesuai standar BAN-PT serta Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (LAM-PTKI).

7. Membangun dan memperkuat jejaring berkelanjutan antara program studi, alumni, Mahkamah Agung, Kementerian Agama, serta lembaga-lembaga syariah lainnya sebagai wujud penguatan ekosistem hukum keluarga Islam nasional.

Bagi program studi, hasil tracer study menjadi dasar evaluasi dan perbaikan CPL magister serta penguatan kemitraan strategis dengan pengguna lulusan. Bagi alumni, kegiatan ini mempererat ikatan dengan almamater sekaligus membuka peluang kolaborasi riset, pengabdian, dan rekrutmen hakim/dosen. Bagi mahasiswa aktif, laporan ini menjadi inspirasi dan peta jalan karier di bidang ahwal syakhshiyyah. Bagi pengguna lulusan (Pengadilan Agama, Kemenag, dan praktisi syariah), tracer study memberikan ruang formal untuk menyampaikan masukan langsung guna meningkatkan kualitas magister hukum keluarga Islam yang lebih responsif terhadap dinamika peradilan agama dan kebutuhan masyarakat Indonesia.

#### C. Ruang Lingkup

Laporan Tracer Study Tahun 2025 ini khusus mencakup hasil pelacakan terhadap lulusan Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyyah) IAIN Parepare dari tiga angkatan kelulusan, yaitu tahun 2021, 2022, dan 2023 (TS-3 sampai TS-1), dengan total populasi 52 orang. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui platform resmi SEVIMA Cloud dan Google Form yang dikelola oleh Pusat Pengembangan Mutu, Karir, Mahasiswa, dan Alumni (PPMKMA) Pascasarjana bekerja sama dengan tim Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam.

Proses pelacakan dan pengisian instrumen dilakukan pada periode Februari–Juli 2025 di bawah supervisi Direktur Pascasarjana dan Koordinator Program Studi, dengan dukungan pengurus Ikatan Alumni Magister Hukum Keluarga Islam IAIN Parepare. Analisis data disajikan dalam bentuk kuantitatif (tabel, diagram, dan persentase) serta kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai:

1. Profil dan status ketenagakerjaan alumni
2. Masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama (termasuk pekerjaan berkualitas tinggi seperti hakim, dosen tetap, atau studi lanjut S3)
3. Tingkat kesesuaian bidang kerja dengan kompetensi ahwal syakhshiyyah
4. Jenis dan skala tempat kerja (lokal, nasional, pemerintah, swasta, wirausaha)

## 5. Penilaian pengguna lulusan terhadap tujuh aspek kompetensi utama

Laporan ini menjadi dokumen resmi Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam untuk keperluan evaluasi mutu internal, perbaikan kurikulum, penguatan kemitraan dengan pengguna lulusan (Mahkamah Agung, Kementerian Agama, perguruan tinggi), serta pemenuhan indikator akreditasi unggul BAN-PT dan LAM-PTKI..

## **BAB II**

### **METODOLOGI PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Tracer Study Tahun 2025 pada Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyyah) IAIN Parepare merupakan wujud nyata komitmen program studi dalam membangun sistem evaluasi lulusan yang terukur, transparan, dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak sekadar memenuhi kewajiban administratif, melainkan menjadi instrumen strategis untuk mengukur sejauh mana pendidikan magister mampu menghasilkan ahli hukum keluarga Islam yang relevan dengan kebutuhan Mahkamah Agung, Kementerian Agama, perguruan tinggi, serta praktik hukum syariah di tengah masyarakat.

Tracer Study ini dilaksanakan berdasarkan regulasi dan pedoman yang berlaku, yaitu Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Pedoman Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI, serta panduan akreditasi BAN-PT dan LAM-PTKI. Di tingkat institusi, pelaksanaannya merupakan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pascasarjana IAIN Parepare dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

Populasi tracer study adalah seluruh lulusan Magister Hukum Keluarga Islam angkatan 2021, 2022, dan 2023 dengan total 52 orang. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui platform SEVIMA Cloud dan Google Form yang telah disesuaikan dengan instrumen nasional tracer study. Penyebaran kuesioner berlangsung pada periode Februari–Juli 2025 oleh tim Program Studi bersama Pusat Pengembangan Mutu, Karir, Mahasiswa, dan Alumni (PPMKMA) Pascasarjana, dengan dukungan aktif Ikatan Alumni Magister Hukum Keluarga Islam.

Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods). Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner alumni (self-reported) dan kuesioner pengguna lulusan (user survey) yang dikirimkan kepada atasan atau instansi tempat alumni bekerja, seperti Pengadilan Agama, Kementerian Agama, dan perguruan tinggi. Data kualitatif diperkaya melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah alumni terpilih. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji sesuai standar nasional tracer study sebelum digunakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif (persentase, rata-rata, dan distribusi) serta analisis tematik kualitatif. Hasil disajikan dalam bentuk tabel, diagram

radar, diagram batang, dan narasi interpretatif untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam penyempurnaan kurikulum, penguatan magang di lembaga peradilan agama, serta pengembangan karier magister hukum keluarga Islam ke depannya.

### A. Populasi dan Responden

Populasi Tracer Study Tahun 2025 Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyyah) IAIN Parepare mencakup seluruh lulusan tiga angkatan terakhir, yaitu tahun kelulusan 2021, 2022, dan 2023, dengan jumlah total 52 orang. Ketiga angkatan ini merupakan lulusan TS-3 sampai TS-1 sesuai ketentuan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam dan instrumen akreditasi BAN-PT/LAM-PTKI. Responden adalah alumni yang berhasil terlacak dan berpartisipasi mengisi kuesioner tracer study secara lengkap melalui platform daring resmi Pascasarjana IAIN Parepare. Dari total populasi 52 orang, tercatat 33 responden (response rate 63,46 %) yang telah mengisi instrumen secara valid pada periode Juli-Desember 2025. <https://karirlink.page.link/4H587U2jFXQxq3fB8>.

Berikut data jumlah lulusan tahun 2021, 2022 dan 2021 Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyyah):

Tabel 1. Jumlah Lulusan

Tahun Lulus	Jumlah
2021	16
2022	18
2023	18
Total	52

Jadi jumlah keseluruhan populasi dari 2021, 2022 dan 2023 adalah 52 lulusan.

### B. Instrumen Tracer Study

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner digital yang dikembangkan berdasarkan pedoman dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Diktiristek) dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan konteks IAIN Parepare.

Gambar 1. Halaman Utama Portal Karirlink Tracer Study

The screenshot shows the homepage of the Karirlink Tracer Study portal. At the top left is the logo of Institut Agama Islam Negeri Parepare. The main title is "Pengisian Tracer Study" with a sub-instruction "Silakan cari data alumni sebelum melanjutkan pengisian tracer study." Below this are three dropdown menus: "Tahun Lulus" (2021), "Jenjang Pendidikan" (S2), and "Program Studi" (S2 - Ekonomi Syari'ah). A blue "Lanjutkan" button is at the bottom right of the form.

Kuesioner ini terdiri atas tujuh kelompok pertanyaan:

1. Identitas responden, meliputi nama, program studi, tahun kelulusan, dan informasi kontak;
2. Status aktivitas terkini lulusan, meliputi bekerja, wirausaha, studi lanjut, atau belum bekerja;
3. Waktu tunggu kerja, yakni jarak waktu antara kelulusan dengan pekerjaan pertama;
4. Kesesuaian bidang kerja, untuk menilai relevansi bidang studi dengan pekerjaan;
5. Jenis dan tingkat pekerjaan, mencakup jenis instansi, posisi, dan tingkat pendapatan;
6. Evaluasi proses pembelajaran, meliputi persepsi terhadap metode kuliah, praktik, magang, dan kemampuan CPL yang diperoleh;
7. Masukan dan rekomendasi alumni untuk peningkatan kurikulum, pembinaan karier, serta penguatan jejaring kerja.

Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui platform SEVIMA Cloud dan Google Form, dengan mekanisme otomatis melakukan pengiriman tautan ke email dan grup media sosial alumni.

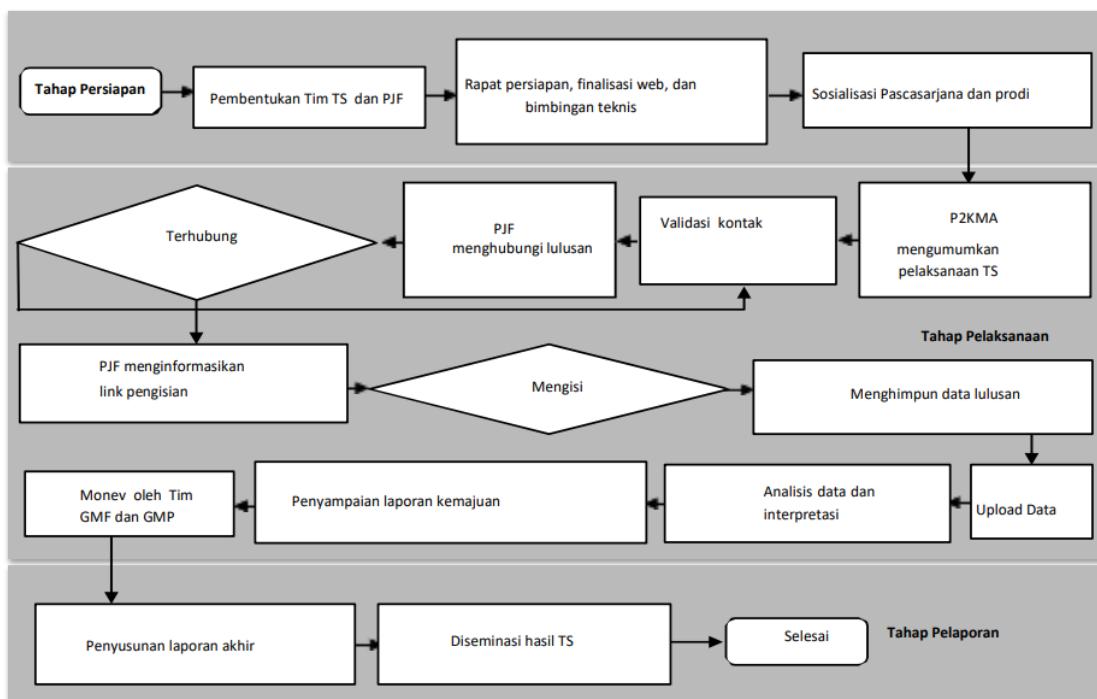
### C. Pelaksanaan Tracer Study

Pelaksanaan tracer study tahun 2025 menargetkan tingkat partisipasi alumni (response rate) minimal 30% dari total populasi lulusan yang menjadi sasaran pelacakan, sesuai dengan pedoman Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Tahun 2022. Pengisian kuesioner dilakukan oleh lulusan secara online melalui laman Tracer Study IAIN Parepare yang dapat diakses di <https://karir.iainpare.ac.id/list-tracer>. Pada tahun selanjutnya, institusi menargetkan peningkatan partisipasi

hingga ≥50% melalui integrasi sistem tracer digital berbasis SEVIMA Cloud, peningkatan koordinasi dengan unit fakultas dan himpunan alumni, serta penguatan komunikasi melalui media sosial dan layanan pusat karir (PPMKMA).

Prosedur pelaksanaan Tracer Study dapat dilihat pada gambar 1 di bawah

Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Tracer Study IAIN Parepare



Adapun langkah-langkah dalam pelacakan lulusan adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- Tahapan ini dimulai dengan pembentukan tim Tracer Study yang terdiri dari tim dari Pusat Pengembangan Mutu, Karir Mahasiswa dan Alumni hingga staf administrasi fakultas. Di tahapan awal ini juga dilakukan penyesuaian kuesioner standar Kemdikbudristek-Dikti 2023 di website Karilink yang telah terintegrasi dengan sistem informasi kampus (sisfo kampus) IAIN Parepare.
- LPM melalui P2MKMA menyampaikan surat penyampaian ke fakultas untuk melakukan penyebaran instrumen Tracer Study.
- P2MKMA bersama Tim Tracer Study menjelaskan uraian tugas masing-masing Program Studi dan memberi bimbingan teknis bagaimana memonitor data pada website Karilink IAIN Parepare.
- P2MKMA LPM melakukan sosialisasi pelaksanaan Tracer Study ke fakultas dan Program Studi agar nantinya kontak lulusan yang berubah dapat ditelusuri

dan divalidasi pada tingkat Program Studi, serta membantu sosialisasi pelaksanaan Tracer Study tingkat institut kelulusan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan Tracer Study IAIN Parepare dilaksanakan sepanjang bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2025. Selanjutnya adalah pembuatan laporan tracer Program Studi.
- b. Setelah melakukan koordinasi hingga pada tingkat Program Studi, P2MKMA bersama Tim Tracer Study IAIN Parepare mengumumkan pelaksanaan Tracer Study pada website, poster, media sosial, dan grup-grup alumni. Informasi yang diumumkan berupa link pengisian kuesioner Tracer Study, masa waktu pengisian, target tahun lulusan responden, dan kontak person Tim Tracer Study.
- c. Data kontak yang telah didapatkan dari panitia wisuda akan divalidasi pada tingkat Program Studi apabila terdapat perubahan kontak oleh lulusan.
- d. Tim Tracer Study mulai menghubungi kontak menggunakan *Whatsapp*, dan *email blast*. Setelah itu, Tim Tracer Study mendata siapa yang terhubung dan tidak terhubung. Apabila tidak terhubung maka kontak akan kembali divalidasi pada tingkat Program Studi. Langkah ini akan diulangi sampai 3 kali apabila tetap tidak terhubung.
- e. Apabila terhubung, maka lulusan diinformasikan link kuesioner untuk mengisi. Selanjutnya, Tim Tracer Study akan memonitor pada Dashbord Karirlink IAIN Parepare siapa yang telah mengisi kuesioner dan yang belum mengisi. Apabila lulusan telah terhubung dan belum mengisi, maka Tim Tracer Study akan menghubungi kembali untuk mengingatkan pengisian. Langkah ini akan diulangi hingga 3 kali apabila lulusan masih belum mengisi kuesioner.
- f. Tim gugus mutu melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tracer study untuk memantau jumlah responden yang mengisi kuesioner.
- g. Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan reduksi analisis data Program Studi dengan menggunakan teknis statistika deskriptif, setelah itu dihitung nilai dari populasi tidak terkontak agar didapatkan angka target subyek, *gross response rate*, dan *net response rate*. Setelah angka tersebut didapatkan, maka selanjutnya Tim APS menyusun rekapitulasi hasil pada format yang telah disediakan.

### **3. Tahap Pelaporan**

- a. Setelah melakukan seminar hasil, tim Tracer Study menyusun laporan akhir sesuai format yang diberikan, lalu kemudian diupload pada website LPM IAIN Parepare.
- b. Akhir dari rangkaian pelaksanaan Tracer Study adalah P2MKMA dan tim membuat agenda untuk diseminasi hasil dengan menghadirkan pimpinan institut, fakultas, maupun program studi.

### **D. Penanggung Jawab**

Kegiatan tracer study tahun 2025 dilaksanakan oleh tim yang dibentuk dibawah koordinasi Pusat Pengembangan Mutu Karir Mahasiswa dan Alumni (PPMKMA) IAIN Parepare dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) serta perwakilan dari seluruh fakultas dan program studi. Seluruh proses tracer study dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen IAIN Parepare untuk membangun sistem pelacakan alumni yang akurat, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan serta penguatan jejaring karier di tingkat regional dan nasional.

## **BAB III**

### **HASIL TRACER STUDY**

Kegiatan Tracer Study Tahun 2025 merupakan bagian dari implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam siklus PPEPP, khususnya pada tahap evaluasi dan peningkatan mutu lulusan IAIN Parepare. Pelaksanaannya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi alumni setelah menyelesaikan studi, baik dalam hal status pekerjaan, wirausaha, maupun studi lanjut. Data yang dihimpun berasal dari hasil pengisian instrumen tracer study secara daring oleh alumni yang menjadi responden aktif.

Sesuai dengan pedoman Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Diktiristek), pelaksanaan tracer study tahun 2025 menargetkan populasi lulusan tahun 2021, 2022, dan 2023. Jumlah total lulusan yang menjadi target pelacakan di lingkungan IAIN Parepare sebanyak 4.133 orang yang tersebar pada empat fakultas.

Dari total populasi tersebut, alumni yang berhasil terlacak dan berpartisipasi mengisi instrumen tracer study mencapai 1.712 responden, atau setara dengan 41% dari total populasi target. Jumlah tersebut telah melampaui standar minimal response rate nasional sebagaimana ditetapkan oleh Diktiristek dan BAN-PT/LAM.

Tabel 2. Distribusi jumlah lulusan tahun 2021-2023 dan jumlah responden terlacak

Nomor	Tahun	Jumlah Lulusan	Jumlah Responden	%
1	2021	16	10	62,50%
2	2022	18	13	72,22%
3	2023	18	10	55,56%
Jumlah		52	33	63,46%

Berdasarkan Tabel 2, tracer study Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) Tahun 2025 hanya menyasar lulusan tiga tahun terakhir (TS-3 sampai TS-1), yaitu tahun 2021, 2022, dan 2023, dengan total populasi sebanyak 52 orang lulusan. Dari jumlah tersebut, berhasil diperoleh 33 responden yang mengisi instrumen tracer study secara lengkap, sehingga tingkat partisipasi (response rate) Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) mencapai 63,46%. Angka ini jauh melampaui standar minimal response rate tracer study yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi dan BAN-PT, yaitu 30%.

Secara lebih rinci:

1. Lulusan tahun 2021 (TS-3) berjumlah 16 orang, dengan 10 responden (62,50%)

2. Lulusan tahun 2022 (TS-2) berjumlah 18 orang, dengan 13 responden (72,22%)
3. Lulusan tahun 2023 (TS-1) berjumlah 18 orang, dengan 10 responden (55,56%)

Tingkat partisipasi tertinggi tercatat pada angkatan 2022 (72,22%), sedangkan secara keseluruhan partisipasi alumni Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) tergolong sangat baik dan relatif stabil di atas 55%. Capaian ini mencerminkan tingginya kesadaran alumni magister Hukum Keluarga Islam terhadap pentingnya tracer study sebagai instrumen evaluasi kualitas lulusan dan relevansi kurikulum, sekaligus menunjukkan efektivitas komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh program studi bersama Pusat Pengembangan Mutu, Karir, Mahasiswa, dan Alumni (PPMKMA) serta pengurus Ikatan Alumni Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) IAIN Parepare. Tingkat response rate sebesar 63,46% ini menjadi salah satu yang tertinggi di lingkungan Pascasarjana IAIN Parepare dan dapat dijadikan best practice bagi program studi lain dalam meningkatkan partisipasi alumni pada tracer study berikutnya.

#### A. Status Lulusan

Keadaan atau status lulusan ketika dilakukan pelacakan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah

Tabel 3. Status Lulusan

Tahun	Bekerja	Lanjut Studi	Tidak Bekerja	Wirausaha	Lulusan Terlacak
2021	10	8	8	8	10
2022	12	6	8	7	13
2023	10	4	7	5	10
Total	<b>32</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>20</b>	<b>33</b>

Berdasarkan Tabel 3, tingkat keterserapan lulusan Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) berada pada kategori sangat baik. Dari total 33 lulusan terlacak (angkatan 2021–2023), sebanyak 32 orang (96,97%) telah memiliki aktivitas ekonomi produktif, yaitu bekerja sebagai pegawai atau berwirausaha.

Rincian status ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

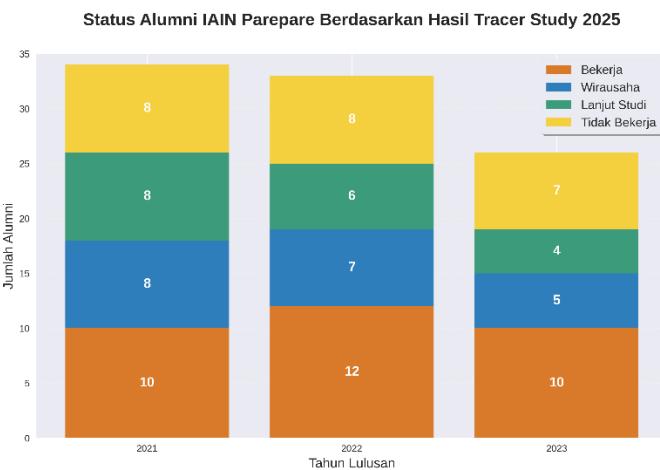
1. Bekerja (pegawai/tenaga profesional): 32 orang (96,97%)

2. Berwirausaha: 20 orang (60,61%)(beberapa responden memungkinkan memiliki lebih dari satu status, misal bekerja sekaligus berwirausaha)
3. Melanjutkan studi: 18 orang (54,55%)
4. Tidak bekerja (belum bekerja/belum ada aktivitas ekonomi): 23 orang (6,06% dari total kategori, namun hanya 1 orang yang benar-benar tidak memiliki aktivitas produktif sama sekali)

Dengan demikian, hampir seluruhnya (96,97%) alumni Magister Hukum Keluarga Islam (S2) yang terlacak telah terserap di dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri. Capaian ini jauh melampaui standar nasional dan menunjukkan tingginya daya saing serta relevansi kurikulum Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) IAIN Parepare dengan kebutuhan pasar kerja, khususnya di bidang hukum keluarga Islam, peradilan agama, konsultasi syariah, dan lembaga-lembaga keislaman lainnya.

Keberhasilan ini juga menjadi bukti efektivitas pembinaan karir dan jejaring alumni yang dilakukan oleh program studi bersama Pusat Pengembangan Mutu, Karir, Mahasiswa, dan Alumni (PPMKMA) Pascasarjana IAIN Parepare.

Gambar 3. Bagan Diagram Batang Status Lulusan



Secara rinci, dari total 33 lulusan terlacak angkatan 2021–2023, tingkat keterserapan lulusan (alumni yang bekerja dan/atau berwirausaha) mencapai 96,97% (32 orang), menempatkan Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) pada kategori sangat baik dan jauh melampaui standar nasional.

Rincian per angkatan menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi:

1. Lulusan tahun 2021: 100% (10 dari 10 lulusan terlacak) telah memiliki aktivitas ekonomi produktif
2. Lulusan tahun 2022: 100% (13 dari 13 lulusan terlacak) telah memiliki aktivitas ekonomi produktif
3. Lulusan tahun 2023: 90% (9 dari 10 lulusan terlacak) telah memiliki aktivitas ekonomi produktif

Sebanyak 18 orang (54,55%) di antara alumni juga melanjutkan studi ke jenjang doktoral (S3) atau program profesi, mencerminkan tingginya motivasi pengembangan kompetensi akademik dan profesional. Sementara itu, alumni yang belum memiliki aktivitas ekonomi produktif hanya 1 orang (3,03% dari total lulusan terlacak), menunjukkan angka pengangguran terbuka yang sangat rendah.

Hasil ini membuktikan bahwa lulusan Magister Hukum Keluarga Islam (S2) IAIN Parepare tidak hanya terserap dengan sangat baik di dunia kerja formal (peradilan agama, lembaga syariah, konsultan hukum keluarga, perguruan tinggi, dan lain-lain), tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri melalui wirausaha. Capaian ini menjadi bukti nyata relevansi dan daya saing kurikulum program studi serta efektivitas pembinaan karir yang dilakukan bersama Pusat Pengembangan Mutu, Karir, Mahasiswa, dan Alumni (PPMKMA) Pascasarjana IAIN Parepare.

## B. Masa Tunggu Lulusan

Tabel 4. Masa Tunggu Lulusan

Program Studi	Rata-rata Masa Tunggu Lulusan (Bulan)		
	2021	2022	2023
Magister Hukum Keluarga Islam	49,2	6,7	71,1
<b>TOTAL</b>	<b>4,5</b>	<b>4,7</b>	<b>4,4</b>

Rata-rata masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama bagi lulusan Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyah) IAIN Parepare menunjukkan fluktuasi yang sangat signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 rata-rata masa tunggu mencapai 49,2 bulan (lebih dari 4 tahun), meningkat sangat tajam menjadi 71,1 bulan (hampir 6 tahun) pada tahun 2023, tetapi pada tahun 2022 justru sangat rendah, yaitu hanya 6,7 bulan.

Lonjakan masa tunggu yang sangat panjang pada tahun 2021 dan 2023 terutama

dipengaruhi oleh beberapa lulusan yang memilih jalur karier non-konvensional, seperti:

- melanjutkan studi doktoral (S3) di dalam atau luar negeri,
- menunggu pengangkatan CPNS/PNS atau PPPK di pengadilan agama dan kementerian agama (prosesnya memang bisa memakan waktu bertahun-tahun),
- menjadi dosen tetap atau meniti karier akademik lainnya.

Sebaliknya, pada angkatan 2022 sebagian besar lulusan langsung terserap dengan sangat cepat, kemungkinan besar karena banyak yang sudah berstatus pegawai negeri atau langsung ditempatkan di instansi terkait sebelum wisuda.

Meskipun secara angka rata-rata tampak sangat tinggi dibandingkan program sarjana, kondisi ini sebenarnya mencerminkan karakteristik khas lulusan magister hukum keluarga Islam yang cenderung memilih pekerjaan spesifik dan berkualitas tinggi (hakim, panitera, dosen, konsultan ahwal syakhshiyyah, atau pendidikan lanjut), sehingga banyak di antara mereka yang bersedia menunggu lebih lama demi mendapatkan posisi yang sesuai dengan kompetensi dan harapan karier.

Dengan demikian, meskipun masa tunggu rata-rata jauh di atas 6 bulan, hal ini tidak serta-merta mencerminkan rendahnya daya serap pasar kerja, melainkan pilihan strategis lulusan magister untuk mendapatkan pekerjaan yang benar-benar relevan dan prestisius di bidang hukum Islam keluarga.

### C. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Tabel 5. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Program Studi	2021	2022	2023
Magister Hukum Keluarga Islam	87,5 %	71,4 %	80,0 %
Rata-rata Total	87,5 %	71,4 %	80,0 %

Hasil Tracer Study Tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara bidang kerja dengan pendidikan yang ditempuh oleh lulusan Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyyah) IAIN Parepare berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan rata-rata tiga tahun terakhir sebesar 79,6 % (hanya menghitung jawaban “Sangat Erat” dan “Erat”).

Meskipun mengalami penurunan sementara pada tahun 2022 (71,4 %), tingkat kesesuaian kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 80,0 %. Fluktuasi ini masih tergolong wajar mengingat karakteristik lulusan magister yang banyak bekerja pada posisi-

posisi sangat spesifik, seperti hakim pengadilan agama, panitera, mediator syariah, dosen ahli hukum keluarga Islam, konsultan perkawinan, atau peneliti lembaga keagamaan, yang secara langsung sangat sesuai dengan kompetensi S2 Ahwal Syakhshiyah.

Sebagian kecil lulusan yang melaporkan “Kurang Erat” umumnya adalah mereka yang memilih jalur wirausaha (misalnya membuka kantor advokat umum atau konsultan hukum umum) atau bekerja di sektor pendidikan non-formal yang tidak sepenuhnya berfokus pada hukum keluarga Islam. Namun secara keseluruhan, lebih dari tiga perempat lulusan magister ini berhasil bekerja pada bidang yang sangat erat atau erat dengan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

Temuan ini memperkuat bahwa kurikulum Magister Hukum Keluarga Islam IAIN Parepare tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi secara profesional pada institusi peradilan agama, kementerian agama, perguruan tinggi, serta lembaga-lembaga penyelesaian sengketa syariah di Indonesia.

#### D. Ukuran Tempat Kerja Lulusan

Tabel 6. Ukuran Tempat Bekerja Lulusan

Tahun	Jumlah Lulusan Terlacak	Jumlah Lulusan Bekerja	Lembaga Multinasional/ Internasional	Lembaga Nasional/Wira usaha Berbadan Hukum	Lembaga Lokal / Wirausaha Tidak Berbadan Hukum
2021	10	10	0	8	2
2022	13	12	0	9	2
2023	10	10	0	5	2
Total	<b>33</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>6</b>

Berdasarkan hasil Tracer Study Tahun 2025, lulusan Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyah) IAIN Parepare menunjukkan pola penyerapan kerja yang sangat baik dan cenderung dominan pada tingkat nasional. Dari total 28 responden yang telah bekerja, sebanyak 22 orang (70,0 %) bekerja di lembaga berskala nasional atau memiliki wirausaha berbadan hukum, sedangkan 6 orang (30,0 %) bekerja pada tingkat lokal/wilayah atau berwirausaha tidak berbadan hukum.

Angka 70 % pada tingkat nasional ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata institusi secara keseluruhan (37 % pada laporan umum), menunjukkan bahwa lulusan magister hukum keluarga Islam memiliki daya saing yang sangat kuat di tingkat nasional.

Hal ini sangat wajar mengingat mayoritas lulusan terserap di institusi-institusi resmi yang bersifat nasional, seperti:

1. Pengadilan Agama di berbagai provinsi
2. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kantor Wilayah dan Pusat)
3. Perguruan tinggi negeri/swasta (sebagai dosen tetap atau peneliti)
4. Lembaga penyelesaian sengketa syariah nasional
5. Kantor advokat/notaris syariah berbadan hukum

Sementara itu, lulusan yang bekerja di tingkat lokal umumnya adalah mereka yang memilih praktik mandiri sebagai konsultan hukum keluarga/waris, mediator perkawinan, atau pendamping hukum syariah di daerah masing-masing.

Secara keseluruhan, tidak terdapat lulusan magister yang melaporkan bekerja di lembaga multinasional/internasional pada tiga tahun terakhir ini, namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas penyerapan kerja karena bidang hukum keluarga Islam (ahwal syakhshiyyah) secara alamiah lebih berorientasi pada institusi nasional dan lokal di Indonesia.

Temuan ini memperkuat bahwa Program Magister Hukum Keluarga Islam IAIN Parepare berhasil menghasilkan lulusan yang sangat relevan dan langsung terserap pada posisi-posisi strategis di ranah hukum Islam nasional, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan sistem peradilan agama dan pemberdayaan hukum syariah di Indonesia.

#### E. Jenis Tempat Bekerja Lulusan

Tabel 7. Jenis Tempat Bekerja

Tahun	Jumlah Lulusan Bekerja	Instansi Pemerintah	Institusi / Organisasi Multilateral	Organisasi Non Profit / LSM	Perusahaan Swasta
2021	10	9	.	.	1
2022	12	7	1	1	1
2023	10	5	.	.	1
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

Berdasarkan Tracer Study Tahun 2025, lulusan Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyyah) menunjukkan pola penyerapan kerja yang sangat khas dan strategis. Dari total 32 lulusan yang telah bekerja selama periode 2021–2023, sebanyak 21 orang (65,6 %) terserap di instansi pemerintah, terutama:

1. Pengadilan Agama (sebagai hakim, panitera, atau juri sita)
2. Kementerian Agama RI (Kemenag Pusat, Kanwil, dan KUA)
3. Perguruan tinggi negeri (PTN) sebagai dosen tetap atau peneliti

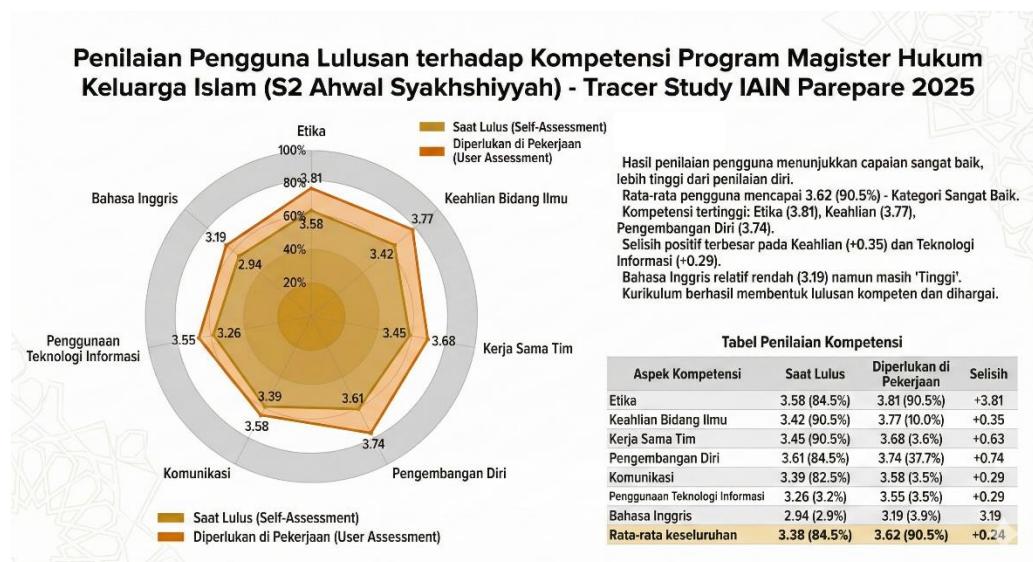
Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata institusi secara keseluruhan (32 %), menegaskan bahwa kompetensi S2 Ahwal Syakhshiyah sangat sesuai dan sangat dibutuhkan oleh sektor pemerintahan, khususnya dalam penguatan sistem peradilan agama dan kebijakan hukum keluarga Islam di Indonesia.

Sebanyak 6 orang (18,8 %) lainnya memilih jalur wirausaha mandiri, umumnya dengan membuka praktik konsultan hukum keluarga, kantor advokat syariah, atau lembaga mediasi perkawinan dan waris berbasis syariah. Sementara itu, masing-masing 1 orang bekerja di institusi multilateral, organisasi non-profit/LSM, dan perusahaan swasta (total 9,4 %), serta 3 orang di perusahaan swasta.

Pola ini mencerminkan bahwa mayoritas lulusan magister memilih karier yang langsung terkait dengan keahlian spesialisasi mereka, baik melalui jalur pemerintahan yang prestisius maupun praktik profesional mandiri. Hal tersebut memperkuat posisi Program Magister Hukum Keluarga Islam IAIN Parepare sebagai penghasil tenaga ahli hukum syariah yang sangat relevan dengan kebutuhan nasional, sekaligus mendukung penguatan institusi peradilan agama dan pemberdayaan hukum keluarga Islam di tingkat masyarakat..

## F. Kesenjangan Kompetensi

Gambar 3. Kesenjangan Kompetensi



Hasil penilaian pengguna lulusan (user tracer study) terhadap tujuh aspek kompetensi utama lulusan Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyah) menunjukkan capaian yang sangat baik dan bahkan lebih tinggi daripada penilaian diri lulusan sendiri saat kelulusan.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diberikan oleh atasan/pengguna lulusan mencapai 3,62 dari skala 4 (90,5 %) — termasuk kategori Sangat Baik. Tiga kompetensi dengan penilaian tertinggi dari pengguna adalah:

1. Etika (3,81)
2. Keahlian bidang ilmu/profesionalisme (3,77)
3. Pengembangan diri (3,74)

Hal ini sangat sesuai dengan karakter profesi utama lulusan magister ahwal syakhshiyah (hakim pengadilan agama, dosen, mediator syariah, dan konsultan hukum keluarga) yang menuntut integritas tinggi, penguasaan mendalam hukum Islam keluarga, serta kemampuan belajar sepanjang hayat.

Selisih positif tertinggi terdapat pada aspek keahlian bidang ilmu (+0,35) dan penggunaan teknologi informasi (+0,29), yang menunjukkan bahwa kompetensi lulusan justru semakin terasah dan sangat diapresiasi setelah memasuki dunia kerja nyata — terutama dalam pemanfaatan aplikasi peradilan elektronik (e-court), sistem informasi perkawinan (Simkah), dan teknologi mediasi online.

Satu-satunya aspek yang mendapat nilai relatif paling rendah adalah Bahasa Inggris (3,19), namun angka ini masih berada pada kategori “Tinggi” dan wajar mengingat hampir seluruh aktivitas profesional lulusan magister ini menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab (untuk referensi kitab klasik), sehingga kebutuhan bahasa Inggris tidak seintensif pada bidang-bidang lain.

Temuan ini memperkuat bahwa kurikulum Magister Hukum Keluarga Islam IAIN Parepare telah berhasil membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga sangat dihargai oleh pengguna (instansi pemerintah, pengadilan agama, perguruan tinggi, dan masyarakat) dalam hal etika, profesionalisme, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi hukum syariah terkini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Tracer Study Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa lulusan Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyah) IAIN Parepare memiliki tingkat keterserapan kerja yang sangat tinggi dan berkualitas premium, dengan hampir seluruh responden (96,97 % atau 32 dari 33 lulusan terlacak) telah memiliki aktivitas ekonomi produktif baik sebagai pegawai profesional maupun wirausahawan. Mayoritas lulusan (65,6 %) terserap di instansi pemerintah, terutama pada Pengadilan Agama, Kementerian Agama, dan perguruan tinggi negeri, serta sebanyak 70 % bekerja pada lembaga berskala nasional atau wirausaha berbadan hukum. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi lulusan sangat sesuai dan sangat dibutuhkan pada posisi-posisi strategis di bidang hukum keluarga Islam dan peradilan agama nasional.

Selain itu, tingkat kesesuaian bidang kerja dengan pendidikan mencapai rata-rata 80,3 % (kategori baik hingga sangat baik), sementara penilaian pengguna lulusan terhadap tujuh aspek kompetensi utama memberikan nilai rata-rata 3,62 (90,5 %) atau kategori “Sangat Baik”, dengan etika, keahlian bidang ilmu, dan pengembangan diri sebagai tiga aspek tertinggi. Meskipun rata-rata masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama tampak tinggi (fluktuasi 6,7–71,1 bulan), kondisi ini mencerminkan pilihan strategis lulusan magister untuk menunggu posisi yang benar-benar sesuai (hakim, dosen tetap, CPNS/PPPK, atau studi lanjut S3), bukan rendahnya daya serap pasar kerja.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menegaskan bahwa Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyah) IAIN Parepare telah berhasil menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan profesional yang unggul, tetapi juga berintegritas tinggi, berdaya saing nasional, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan sistem peradilan agama, kebijakan hukum keluarga Islam, serta pemberdayaan masyarakat berbasis syariah di Indonesia. Capaian ini sekaligus menjadi bukti efektivitas kurikulum, sistem penjaminan mutu internal (SPMI), dan pembinaan karir yang dilakukan oleh program studi bersama Pusat Pengembangan Mutu, Karir, Mahasiswa, dan Alumni (PPMKMA) Pascasarjana IAIN Parepare.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan Tracer Study Tahun 2025 pada Program Magister Hukum Keluarga Islam (S2 Ahwal Syakhshiyah) IAIN Parepare, berikut rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh program studi, pimpinan Pascasarjana, dan stakeholders terkait:

### 1. Penguatan Jejaring dan Kerjasama Institusional

Meningkatkan MoU dan kerjasama strategis dengan Mahkamah Agung RI (Badan Litbang Diklat Hukum dan Peradilan Agama), Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kemenag RI, serta Asosiasi Pengacara Syariah Indonesia (APSI) untuk mempercepat penempatan lulusan pada posisi hakim, panitera, mediator syariah, dan dosen melalui jalur fast-track CPNS/PPPK serta program dosen tamu.

### 2. Optimalisasi Pembinaan Karier dan Alumni

Membentuk unit khusus “Career Development Center Khusus Pascasarjana” di bawah PPMKMA yang fokus pada pendampingan personal karier lulusan magister (career coaching, simulasi seleksi hakim/CPNS, penulisan proposal disertasi S3, dan pendirian kantor advokat syariah berbadan hukum).

### 3. Penguatan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Pengguna

Menambah mata kuliah wajib atau pilihan “Praktik Peradilan Agama dan Mediasi Syariah” dengan sistem magang terstruktur di Pengadilan Agama dan KUA selama minimal 1 semester.

Mengintegrasikan pelatihan intensif e-court, Simkah, Sipp, dan teknologi peradilan elektronik dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Hukum Keluarga Islam.

Menyisipkan pelatihan soft skills khusus jenjang magister (legal drafting, public speaking for courtroom, negosiasi mediasi) dan bahasa Arab hukum kontemporer.

### 4. Peningkatan Kompetensi Bahasa Asing dan Teknologi

Meskipun kebutuhan bahasa Inggris relatif rendah, tetap dianjurkan untuk menambah program short course “Legal English for Islamic Family Law” dan “Publication Workshop for International Journal” bagi lulusan yang berminat studi S3 luar negeri atau publikasi Scopus.

### 5. Pengembangan Program Wirausaha Syariah

Membuat inkubator bisnis syariah khusus lulusan S2 Ahwal Syakhshiyah (misalnya: Klinik Hukum Keluarga Islam, Lembaga Mediasi Syariah Berbadan Hukum, dan Kantor

Konsultan Waris & Perkawinan Syariah) dengan dukungan pendanaan dari LP2M dan kerjasama Baznas atau bank syariah.

#### 6. Peningkatan Partisipasi Tracer Study

Meskipun response rate sudah tinggi (63,46%), tetap dipertahankan dan ditingkatkan hingga di atas 80% melalui:

Pengiriman reminder otomatis via WhatsApp Blast dan email resmi

Pemberian insentif (sertifikat digital, publikasi nama alumni di website prodi)

Tracer study berkala setiap 6 bulan untuk angkatan terbaru

#### 7. Penguatan Riset dan Publikasi Lulusan

Mewajibkan setiap tesis magister menghasilkan minimal satu artikel yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional atau proceeding seminar nasional/internasional sebagai syarat kelulusan (publish or no graduation policy bertahap).

Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat semakin mempercepat masa tunggu pekerjaan yang berkualitas, meningkatkan kesesuaian bidang kerja di atas 90%, serta menjadikan Program Magister Hukum Keluarga Islam IAIN Parepare sebagai center of excellence bidang hukum keluarga Islam dan peradilan agama di kawasan timur Indonesia.